

ANALISIS *NON PERFORMING FINANCING*, DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN FINANCING TO DEPOSIT TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN

Vivin Andriani¹, Mukhaer Pakkanna²

^{1,2}ITB Ahmad Dahlan Jakarta

Email: vivien.armina@gmail.com, Email : mukhaer@itb.ac.id

Diterima: 8 Oktober 2019; Direvisi: 23 November 2019; Disetujui: 21 Desember 2019

Abstract

This research aims to examine the effect of Non-Performing Financing (NPF), Third Party Fund (DPK), CAR and FDR both simultaneously or partially on Total Financing with Islamic General Bank. In this research, the researcher applied quantitative method and employed secondary type of data sources. The sample used in this research is financial statement Islamic General Bank during the period of 2013-2017. The data analysis method used in this research is variable descriptive statistics, classic assumption test, multiple linear regression with significance level 5% and hypothetical test. The outcome of the research is processed using SPSS program version 22

Keyword: NPF, DPK, CAR, FDR, Total Financing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR dan FDR baik secara bersamaan atau sebagian terhadap Total Pembiayaan dengan Islamic General Bank. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif dan menggunakan tipe sumber data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Islamic General Bank selama periode 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif variabel, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5% dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini diproses menggunakan program SPSS versi 22

Kata Kunci: NPF, DPK, CAR, FDR, Total Pembiayaan

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dari UU No. 10 Tahun 1998, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Tanah Air, muncul berbagai institusi komersial modern yang bergerak dibidang keuangan, salah satunya adalah bank Syariah. Menurut UU No. 21 tahun 2008 Bab 1 pasal 1 terkait Bank Syariah diantaranya dijelaskan, pengertian dari bank syariah sendiri yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, besarnya dukungan dan partisipasi dari masyarakat yang menjadikan industri perbankan akan mengalami perkembangan yang pesat. Munculnya bank syariah di industri perbankan akan menimbulkan tantangan yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) di Indonesia sejak 2000 sampai 2017 telah menunjukkan tingkat pertumbuhan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkembangnya LKS di seluruh Indonesia

seperti perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, pasar modal syariah, dan lain sebagainya. Khusus bagi perbankan syariah, hingga Desember 2016 mencapai 199 bank syariah yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Jika dilihat dari pertumbuhan jumlah kantornya maka perbandingan pada saat Desember 2005 di mana hanya ada 3 (tiga) Bank Umum Syariah dan 95 BPRS maka perbandingan kemajuannya sangat pesat (Sumber : Data Statistik BI 2016, diolah).

Dalam *forecasting* statistika bisa dikatakan bahwa pertumbuhan LKS di Indonesia pada masa mendatang akan semakin pesat dan pada saatnya akan mendominasi sistem keuangan Indonesia yang saat ini masih pro-riba. Berbagai variabel pertumbuhan sudah diuji dan semuanya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan LKS. Mulai dari kesadaran masyarakat Indonesia untuk bertransaksi secara syariah, dukungan seluruh lapisan masyarakat, keberpihakan para pembuat kebijakan khususnya di bidang moneter, dan lain sebagainya. Dalam suatu lembaga perbankan baik konvensional maupun syariah didalam operasionalnya juga sama memiliki 3 (tiga) aspek utama diantaranya menghimpun dana (*funding*), pembiayaan (*financing*), serta layanan jasa (*service*). Disebutkan dalam UU No. 21

tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank umum syariah dalam usaha untuk menghimpun dana dapat melakukan usaha dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro ataupun dalam bentuk lainnya.

Dari sisi pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) sepanjang tahun 2016, DPK yang dihimpun oleh BUS, UUS, dan BPRS tumbuh sebesar 20,84% atau meningkat sebesar Rp.49,2 triliun menjadi Rp.285,2 triliun dari tahun sebelumnya 2015 yaitu sebesar Rp.236,0 triliun. Pertumbuhan DPK mengalami kenaikan signifikan terjadi pada UUS yang tumbuh 29,58% atau meningkat sebesar Rp.16,6 triliun.

Sementara, DPK BUS meningkat sebesar Rp.31,5 triliun atau tumbuh 18,02%, sedangkan DPK BPRS meningkat sebesar Rp.1 triliun atau tumbuh 21,28%. Secara umum, peningkatan DPK disebabkan oleh meningkatnya penghimpunan dana masyarakat baik dari giro, tabungan, maupun deposito serta makin banyaknya konversi bank konvensional menjadi bank syariah (Sumber : website BI dan OJK yang telah diolah). Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangannya dalam melakukan penghimpunan dana dari masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, sudah tentu dana merupakan masalah bank yang paling utama. Jika dana yang ada tidak mencukupi, maka bank tidak bisa melakukan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi

dan hal ini bisa membuat suatu bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Pembiayaan yang disalurkan (PYD) oleh BUS, UUS dan BPRS sepanjang tahun 2016 mengalami peningkatan walaupun lebih lambat dibandingkan pertumbuhan DPK. PYD perbankan syariah tercatat meningkat 16,41% atau sebesar Rp35,9 triliun menjadi Rp254,6 triliun dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat sebesar Rp218,7 triliun. Peningkatan pembiayaan perbankan syariah utamanya disebabkan meningkatnya pembiayaan di sektor rumah tangga, konstruksi, dan perdagangan besar dan eceran. Sebagaimana peningkatan aset dan DPK, peningkatan PYD UUS pada tahun 2016 juga lebih baik dibandingkan PYD BUS dan BPRS. PYD UUS tumbuh sebesar 19,48% atau meningkat sebesar Rp11,5 triliun, sementara PYD BUS tumbuh sebesar 15,27% atau meningkat sebesar Rp23,5 triliun. Sedangkan PYD BPRS tumbuh sebesar 15,57% atau meningkat sebesar Rp897 miliar. Sejalan dengan peningkatan dana pihak ketiga yang dikelola dan pembiayaan yang disalurkan perbankansyariah, jumlah rekening DPK dan PYD perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Jumlah rekening DPK tahun 2016 tumbuh sebesar 19,39% atau bertambah sebanyak 3,8 juta rekening dari 19,64 juta menjadi 23,45 juta rekening DPK. Sementara rekening PYD tumbuh 19,76% atau bertambah sebanyak 786ribu rekening dari

3,98 juta rekening menjadi 4,76 juta rekening pembiayaan yang disalurkan.

Sementara kualitas pembiayaan yang disalurkan BUS dan UUS yang membaik ditunjukkan oleh rasio *Non performing Financing* (NPF) *gross* pada tahun 2016 yang mengalami penurunan sebesar 0,19% menjadi 4,15% dari 4,34% di tahun 2015, begitu juga untuk rasio NPF net yang mengalami penurunan dari 2,77% menjadi 2,06%. Perbaikan NPF utamanya dikontribusikan oleh penurunan NPF BUS dari 4,84% menjadi 4,41%, karena meningkatnya pembiayaan yang disalurkan bank syariah dan restrukturisasi pembiayaan (Sumber : website BI dan OJK yang telah diolah). Pada tahun 2016 nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang terjaga pada level 88,78% mengindikasikan bahwa bank syariah mempunyai likuiditas yang baik untuk melakukan ekspansi pembiayaan karena didukung oleh sumber dana (*funding*) yang cukup.

Dari sisi pembiayaan, suatu bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna*, *qard* atau akad lain yang sesuai dengan syariah. Dalam menjalankan aktivitas, untuk memperoleh pendapatan perbankan selalu dihadapkan pada risiko. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Salah satu risiko yang

dialami oleh bank adalah risiko tingkat kredit macet yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Risiko pembiayaan juga mempengaruhi pembiayaan yang diberikan perbankan syariah, semakin tinggi NPF maka perbankan syariah akan menurunkan komposisi pembiayaan yang diberikan.

Pembiayaan bermasalah merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dalam suatu bank syariah. Tingkat NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi pada suatu bank syariah menunjukkan kualitas suatu bank yang tidak sehat Merujuk hasil penelitian Ali (2016), menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia. Kemudian juga riset Wardiantika dan Kusumaningtias (2014) menjelaskan hasil uji F menunjukkan secara bersama CAR, NPF, DPK, SWBI berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada BUS dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan NPF mendapatkan nilai negatif terhadap pengaruh pembiayaan murabahah. Demikian juga pada

penelitian Azmi (2016), dengan metode yang digunakan, analisis regresi berganda berupa data panel yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*, margin *murabahah* berpengaruh positif, inflasi dan NPF berpengaruh tidak signifikan. Adapun riset Kusnianingrum (2016), menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*, dan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Selanjutnya, penelitian Arnan dan Kurniawasih (2014), yang mengangkat kasus Bank Umum Syariah di Indonesia.. Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan pengaruh yang signifikan secara simultan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing*(NPF) terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun secara parsial DPK memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Penelitian Maula (2009), menunjukkan bahwa variabel simpanan dana pihak ketiga) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Untuk variabel modal sendiri dan margin keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Dan NPF berpengaruh secara negatif

dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Demikian pula riset Rachman (2015), yang mengambil kasus Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013, yang menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*, NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*, dan CAR Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Anastasya Sri et al (2013) Penelitian ini mengenai The Influence of Third-Party Funds, Car, Npf, and Roa Againsts The Financing of a General Sharia-Based Bank in Indonesia yaitu pengaruh DPK, ROA, CAR, NPF terhadap pembiayaan syariah secara umum berdasarkan bank di Indonesia. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai model analisisnya. Hasil dari penelitian ini adalah DPK, CAR, dan ROA secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan PLS. Sementara NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan.

Hasil yang lainnya adalah DPK, ROA, CAR, dan NPF secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan. Ulasan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya di atas, riset penulis mengombinasikan beberapa variabel dengan tetap menjadikan variabel

total pembiayaan di Bank Umum Syariah (BUS) sebagai variabel dependen. Tentu mengomprasikan data sejak periode 2013 – 2017 Penelitian ini bertujuan; a) menjelaskan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ration* (FDR) terhadap total pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017. b) menjelaskan pengaruh NPF, DPK, CAR dan FDR secara bersamaan terhadap total pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah

(BUS) 2013- 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan data yang digunakan melalui laporan tahunan yang dipublikasikan *website* resmi BUS dan *website* Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kemudian menggunakan data *time series* yang diambil dalam periode 2013-2017 dengan alat bantu SPSS. Populasi dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan masing-masing BUS dan bersumber dari data NPF, DPK, CAR, FDR dan data total pembiayaan BUS. Dari laporan keuangan itu, tergambar variabelnya yakni:

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
NPF (X ₁)	Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat namun mengalami masalah macet atau gagal bayar dalam pengembaliannya dan kemungkinan tidak dapat ditagih.	Jumlah pebiayaan bermasalah : 1. Kurang lancar 2. Diragukan 3. Macet	$NPF = \frac{\sum \text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Persentase (%)
DPK (X ₂)	Sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui giro wadiah, deposito mudharabah dan tabungan mudharabah.	1. Simpanan Giro 2. Simpanan Tabungan 3. Simpanan Deposito	$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$	Rupiah (Rp.)
FDR (X ₃)	Rasio antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank syariah dengan dana yang diterima oleh bank syariah, semakin besar dana yang disalurkan semakin besar laba yang akan diterima meskipun langkah tersebut mengandung resiko kredit.	1. DPK 2. Pembiayaan yang diberikan	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$	Persentase (%)
CAR (X ₄)	Perbandingan antara modal bersih yang dimiliki bank oleh bank syariah dengan total aset yang dimiliki bank syariah.	1. DPK 2. Modal Inti (T1) 3. Modal Cadangan (T2) 4. investasi subordinasi jangka pendek (T3)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Persentase (%)
Total Pembiayaan (Y)	Akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih, baik jual beli, bagi hasil maupun titipan.	Perbandingan tiap pembiayaan dengan total pembiayaan pada bank syariah.	$\frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Pembiayaan yang diberikan}}$	Rupiah (Rp.)

Teknik pengumpulan data yang dipakai diantaranya dengan cara dokumentasi, yaitu

melakukan pencatatan atau mengumpulkan yang menjadi bahan penelitian. Sehingga

analisis data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, dan autokorasi. Selain itu, menggunakan uji simultan, uji parsial, dan uji koefisien determinasi) Semenrara itu, bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan persamaan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana :

Y = Pembiayaan *Murabahah / Musyarakah*

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variabel **X₁**

b2 = Koefisien regresi variabel **X₂**

b3 = Koefisien regresi variabel **X₃**

b4 = Koefisien regresi variabel **X₄**

X₁ = *Non Performing Financing (NPF)*

X₂ = *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

X₃ = *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

X₄ = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

e = **Tingkat Error, tingkat kesalahan**

HASIL DAN PEMBAHASAN

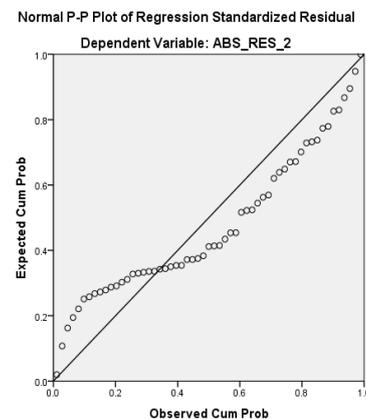
Hasil penelitian Uji Statistik *Probability Plot*

Uji Probability plot adalah untuk menguji normalitas data residual, dalam pengujian ini data dikatakan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normal probability plot atau uji P-Plot menjadi salah satu alternative yang sangat efektif untuk mendeteksi apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji ini dengan ketentuan jika titik-titik data berada dekat atau mengikuti garis diagonal maka uji bisa dikatakan normal. Namun, jika titik-titik tidak

mengikuti garis diagonal maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1

Hasil Uji Probability Plot



Pada gambar di atas memiliki distribusi normal hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan dikarenakan memenuhi syarat normalitas dan bias melanjutkan pengujian selanjutnya.

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari VIF dan *tolerance*.

Apabila nilai VIF > 10 atau *tolerance* < 0.10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.. Hasilnya dapat dilihat pada table. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dari NPF, DPK, CAR dan FDR lebih dari 0.10 maka dari itu dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan untuk nilai VIF

dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai kurang dari 10 sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya gejala multikolinearitas jadi bias dilanjutkan ketahap uji selanjutnya.

2. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-272931.545
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	33
Z	.659
Asymp. Sig. (2-tailed)	.510

a. Median

Runs Test.

Hasil dari table di atas diperoleh jika nilai asymp. Sign (2-tailed) < 0.05 maka terdapat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3495159.541	2092955.935			-1.670	.101		
	NPF	-313199.682	178378.157	-.033	-1.756	.085	.834	1.199	
	CAR	-63407.477	28232.427	-.056	-2.246	.029	.477	2.086	
	FDR	66845.827	24657.444	.064	2.711	.009	.525	1.905	
	DPK	.851	.016	1.000	53.378	.000	.832	1.203	

a. Dependent Variable: Total pembiayaan

gejala autokorelasi akan tetapi jika nilai asymp. Sign (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Jadi dapat diartikan nilai yang diperoleh adalah sebesar 0.510 > 0.05 tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga analisis linear dapat dilanjutkan.

3. Uji Analisis Koefisiensi Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negative

Correlations

		Total Pembiayaan	NPF	CAR	FDR	DPK
Total Pembiayaan	Pearson Correlation	1	.148	-.342**	-.342**	-.991**
	Sig. (2-tailed)		.259	.006	.007	.000
	N	60	60	60	60	60
NPF	Pearson Correlation	.148	1	-.355	-.094	.167
	Sig. (2-tailed)	.259		.006	.474	.202
	N	60	60	60	60	60
CAR	Pearson Correlation	.361	-.355	1	.655**	-.359**
	Sig. (2-tailed)	.006	.006		.000	.006
	N	60	60	60	60	60
FDR	Pearson Correlation	-.342**	-.094	.655**	1	-.373**
	Sig. (2-tailed)	.007	.474	.000		.003
	N	60	60	60	60	60
DPK	Pearson Correlation	-.991**	.167	-.359**	-.373**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.202	.005	.003	
	N	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Jika probabilitas > 0.05 maka ada hubungan yg tidak signifikan antara kedua variabel tersebut dan sebaliknya Jika probabilitas < 0.05 maka ada hubungan yg signifikan antara kedua variabel tersebut.

Jadi dari output data diatas bisa disimpulkan bahwa nilai NPF terhadap total pembiayaan nilai signifikan yaitu 0.259 > 0.005 yang berarti tidak terdapat korelasi, selanjutnya nilai CAR terhadap total pembiayaan nilai signifikannya 0.006 > 0.005 yang berarti tidak ada korelasi lalu untuk nilai FDR terhadap total pembiayaan nilai signifikan 0.007 > 0.005 tidak terdapat korelasi dan nilai signifikan DPK yaitu 0.000 < 0.005 berarti memiliki hubungan korelasi.

Lalu kemudian output juga dijelaskan juga bahwa nilai bahwa pearson correlation yang dihubungkan antara masing-masing variable yang mempunyai tanda bintang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variable yang dihubungkan

4. Uji F Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variable independen yang terdapat dalam model secara bersamaan (simultan) terhadap variable dependen. Berikut ini merupakan hasil dari UJI F yang dapat dilihat pada tabel : Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.687E+16	4	4.218E+15	842.816	.000 ^b
	Residual	2.752E+14	55	5.004E+12		
	Total	1.715E+16	59			

a. Dependent Variable: Total pembiayaan

b. Predictors: (Constant), DPK, NPF, FDR, CAR

atas, dapat disimpulkan angka F_{tabel} dengan ketentuan :

$$F_{tabel} = F(k; n-k) = F(4; (60-4)) \text{ jadi } F_{tabel} = (4;56) = 2,54$$

Sehingga diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $842.816 > F_{tabel}$ sebesar 2.54 untuk variable independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen dan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ berarti variabelindependen nya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependennya, maka dapat diartikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan

antar variable

5. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3495159.541	2092955.935		-1.670	.101
	NPF	-313199.682	178378.157	-.033	-1.756	.085
	CAR	-63407.477	28232.427	-.056	-2.246	.029
	FDR	66845.827	24657.444	.064	2.711	.009
	DPK	.851	.016	1.000	53.378	.000

a. Dependent Variable: Total pembiayaan

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji T maka didapat:

- o Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- o Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Maka dapat disimpulkan angka t_{tabel} dengan ketentuan :

$$T_{tabel} = t(\alpha / 2 ; n-k-1) = t(0.025; (60-4-1)) \text{ jadi } T_{tabel} = (0,025;55) = 2.004$$

Sementara itu, laporan keuangan masing-masing BUS tergambar data :

a. **Non Performing Financing (NPF) terhadap Total Pembiayaan**

Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh NPF terhadap total pembiayaan adalah sebesar $0.085 > 0.05$ dan nilai t hitung $-1.756 < 2.004$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap total pembiayaan.

b. Dana pihak ketiga (DPK) terhadap total pembiayaan

Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh DPK

terhadap total pembiayaan adalah sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai t hitung $53.378 > 2.004$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara DPK terhadap total pembiayaan.

c. CAR terhadap total pembiayaan

Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh CAR terhadap total pembiayaan adalah sebesar $0.029 < 0.05$ dan nilai t hitung $-2.246 < 2.004$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara CAR terhadap total pembiayaan

d. FDR terhadap total pembiayaan

Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh FDR terhadap total pembiayaan adalah sebesar $0.009 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.711 > 2.004$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara FDR terhadap total pembiayaan.

Sementara itu, untuk uji koefisien determinasi (adjusted R^2), maka standar nilai yang digunakan yaitu 0 (tidak ada korelasi), 0,00-0,25 (korelasi sangat lemah), 0,25-0,50 (korelasi cukup), 0,50-0,75 (korelasi kuat), 0,75-0,99 (korelasi sangat kuat), 1 (korelasi sempurna). Sehingga disimpulkan dari tabel berikut

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.983	2236989.056

Untuk mengetahui nilai besarnya pengaruh simultan dari variable independent terhadap total pembiayaan, maka berdasarkan hasil perhitungan dalam Tabel diatas hasil perhitungan nilai simulatannya adalah $0,984 \times$

$100 = 98,4\%$, bisa kita simpulkan bahwa besarnya kontribusi dari X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y secara simultan sangat berpengaruh yaitu 98,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Nilai R yaitu 0.117 atau 11% untuk FDR yang artinya tidak terlalu berkorelasi, dimana korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara frekuensi dengan FDR dgn total pembiayaan searah artinya FDR sedikit berpengaruh terhadap total pembiayaan.

Nilai R yaitu 0.130 atau 13% untuk CAR yang artinya tidak terlalu berkorelasi, dimana korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara frekuensi dengan CAR dgn total pembiayaan searah artinya CAR sedikit berpengaruh terhadap total pembiayaan. Nilai R yaitu 0.981 atau 98% untuk DPK yang artinya sangat berkorelasi, dimana korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara frekuensi dengan DPK dgn total pembiayaan searah artinya DPK sangat berpengaruh terhadap total pembiayaan.

Nilai R yaitu 0.022 atau 2% untuk NPF yang artinya tidak terlalu berkorelasi, dimana korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara frekuensi dengan NPF dgn total pembiayaan searah artinya NPF sedikit berpengaruh terhadap total pembiayaan.

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pembiayaan pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa NPF tidak mempunyai

pengaruh terhadap total pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap total pembiayaan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar -1.756 dan tingkat signifikannya $<$ dari 5% yaitu 0.000. Hasil ini sesuai dengan teori Ali (2016), dalam jurnal yang berjudul, “*Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”. yang mengatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia. Lalu penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lifestin Wardiantika (2014), dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*” yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan dan penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar telah ditetapkan oleh BI yaitu *minimum* 5%.

Apabila tingkat NPF diatas 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi

pembiayaan yang disalurkan. Kehati-hatian pihak bank dalam menyalurkan pembiayaan membuat permintaan nasabah turun karena nasabah merasa proses analisis terlalu lama.

2. Pengaruh Dana pihak ketiga (DPK) terhadap total pembiayaan ada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa DPK mempunyai pengaruh terhadap total pembiayaan pada Bank Umum Syariah Mandiri. Hubungan yang positif mengandungi bahwa total pembiayaan adalah searah dengan simpanan DPK. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, maka semakin besar total pembiayaan yang akan disalurkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar DPK yang dihimpun dari masyarakat maka semakin tinggi pula jumlah pembiayaan yang disalurkan, hal ini menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya di bank.

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 53.378 dan tingkat signifikannya $<$ dari 5% yaitu 0.000. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa dengan memiliki DPK yang tinggi maka pihak Bank Umum Syariah memiliki sumber dana yang besar dalam melakukan kegiatan penyaluran dananya dan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah pendanaannya. Dengan hal ini, masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi untuk

menempatkan dananya di Bank Umum Syariah dan Bank Umum Syariah lebih mudah untuk mendapatkan *profitabilitas* karena besarnya DPK akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang didapat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Devi Kusnianingrum (2016), dengan jurnal yang berjudul “*Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Musarakah*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa jika DPK mengalami peningkatan maka total pembiayaan yang disalurkan juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya, jika DPK mengalami penurunan maka total pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan.

3. Pengaruh Capital Adequacy Ration (CAR) terhadap total pembiayaan Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar -2.246 dan tingkat signifikannya < dari 5% yaitu 0.000

Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Walaupun pada dasarnya pendapatan utama bank adalah dari penyaluran pembiayaan ke masyarakat.

Namun jika ekspansi pembiayaan dilakukan secara besar-besaran tanpa memperhatikan batasan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut, risiko pembiayaan yang besar akan mengancam bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wuri Arianti & Harjum Muharamm (2011) dengan judul “*Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return Of Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*”. Dimana hasil teorinya menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

4. Pengaruh Financing To Deposit Ration (FDR) TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh terhadap total pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 2.711 dan tingkat signifikannya < dari 5% yaitu 0.000.

FDR yang diijinkan BI minimum adalah 80% dan maksimum adalah 110%, hal ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar dana yang disalurkan pada masyarakat maka akan memberikan kesempatan yang besar kepada

bank untuk menuai keuntungan yang besar, walaupun langkah tersebut mengandung resiko yang besar yaitu berupa resiko kredit.

Penelitian inipun didukung dalam jurnal Rachman (2015), "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)" yang menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

SIMPULAN

Variabel CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap total pembiayaan pada Bank Umum Syariah namun tidak signifikan dengan nilai R 13%. Namun variabel ini pada uji T tidak berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan dengan nilai sebesar $0.029 < 0.05$ dan nilai t hitung $-2.246 < 2.004$.

Variabel CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap total pembiayaan pada Bank Umum Syariah namun tidak signifikan dengan nilai R 13%. Namun variabel ini pada uji T tidak berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan dengan nilai sebesar $0.029 < 0.05$ dan nilai t hitung $-2.246 < 2.004$.

Variabel NPF secara parsial nilai R yaitu 2% yang berarti tidak terlalu berkorelasi, dari hasil korelasi positif tersebut

menunjukkan hubungan searah antara frekuensi dan NPF terhadap total pembiayaan sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF hanya sedikit memberikan kontribusi terhadap total pembiayaan yang ada. Namun pada uji T, variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan dengan nilai sebesar $0.085 > 0.05$ dan nilai t hitung $-1.756 < 2.004$.

Variabel DPK secara parsial berpengaruh positif terhadap total secara parsial berpengaruh positif terhadap total pembiayaan pada Bank Umum Syariah namun tidak signifikan dengan nilai R 11%. Namun variabel ini pada uji T berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan dengan nilai sebesar $0.009 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.711 > 2.004$. Variabel NPF, CAR, FDR dan DPK secara simultan atau berdasarkan perhitungan uji F terdapat pengaruh yang signifikan terhadap total pembiayaan di Bank Umum Syariah

REFERENSI

- Ali, Herni, (2016), *Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Trisaksi, Volume 6 (1), P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN-1182, hal 42.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, (2005), *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Gema Insani bekerjasama dengan Tazkia Cendekia, Jakarta.
- Azmi, Fika, (2016), *"Faktor Internal dan Ekternal Yang Mempengaruhi*

- Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”.
- Arnan, Sendi Gusnandar dan Kurniawasih, (2014), “*Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*” Proceedings SNEB2014: Vol.2 hal. 5.
- Ariant, Wuridan Muharam, Harjum, (2011), “*analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return Of Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*”.
- Ascarya, Diana, (2005), “*Bank Syariah Gambaran Umum. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, (2005) *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hasan, Nurul Ichsan, (2014), “*Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*”, GP Press Group, Jakarta.
- Idroes, Ferry N, (2011), *Manajemen Risiko Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ismail, (2010), *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Kencana, Jakarta.
- Kasmir, (2013), *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Karim, Adiwarmarman, (2014), *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusnianingrum, Devi, (2016), “*Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)*”. *Graduasi* Vol.34 no.1 hal. 68.
- Muhammad, (2005), *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, UPPAMP YKPN, Yogyakarta
- Muhammad, (2004), *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, Yogyakarta.
- Maula, Khodijah Hadiyyatul, (2004), *Pengaruh Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF (Non Performing Financing) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri*, Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, (2013), *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rachman, Yoga Tantular (2015), “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)*”, Bandung
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Suswadi, (2007), “*Analisa Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia (Metode Stochastic Frontier Approach/ SFA)*”, Yogyakarta.
- Sjahdeini, Sutan Remy, (2014), *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Kencana, Jakarta.
- Saebani, Beni Ahmad, (2008), *Metode Penelitian*, CV Pustaka Setia, Bandung.

Sudarsono, Heri (2003), “*Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Ekonisia*”, Yogyakarta.

Sri et al , Anastasya, (2013),“*Penelitian ini mengenai The Influence of Third-Party Funds, Car, Npf, and Roa Againsts The Financing of a General Sharia-Based Bank in Indonesia yaitupengaruh DPK, ROA, CAR, NPF terhadap pembiayaan syariah secara umum berdasarkan bank di Indonesia*”.

Trisnadi, (2014), “*Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Mudharabah*”.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. 2008, (Online), (www.ojk.go.id, diakses Januari 2018).

Undang-Undang Nomor 10, perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan tahun 1998, (Online), (www.ojk.go.id, diakses Januari 2018).

Wardiantika, Lifstin dan Kusumaningtias (2014), “*Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*”jurnal ilmu manajemen, Vol.2 no.4 hal. 1559.

Website Bank Indonesia www.bi.go.id

Website OJK www.ojk.go.id